

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR
PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH:
WAHYU NIDI CENDEKIA
NIM. 1423101045**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nidi Cendekia
NIM : 1423101045
Jenjang : S 1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII
Di SMK Negeri 2 Purwokerto.**

• Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, Januari 2018
Penulis



Wahyu Nidi Cendekia
NIM. 1423101045



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR
PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

yang disusun oleh Saudara: **Wahyu Nidi Cendekia**, NIM. **1423101045** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Januari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Kholil Lur Rochmah, S.Ag, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Mengetahui,

Dekan,




Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Wahyu Nidi Cendekia
Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

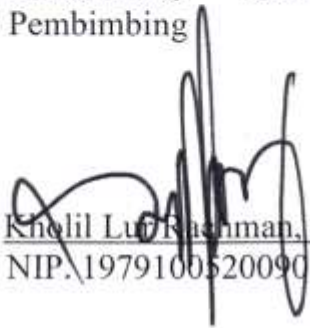
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi:

Nama : Wahyu Nidi Cendekia
NIM : 1423101045
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMK Negeri 2
Purwokerto

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, Januari 2018
Pembimbing


Kholil Lutfi Rahman, M. S. I.
NIP.19791005200901 1 013

MOTTO

**Kerja Keraslah, Karena Kelezatan Hidup itu ada pada kerja
keras**

-Imam Syafi'i¹-



¹Irham Sya'roni, *Motivasi Dosis Tinggi*, (Jakarta: PT SUKA BUKU, 2010), hlm. 123.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk mereka yang insyallah selalu setia:

1. Kedua Orangtua tercinta, bapak Wahyu Widi Sasono dan Ibu Siti Markhamah yang selalu memberikan dukungan selama ini, tak lupa pula Kakek dan Nenek tercinta H. Sudarsono dan Hj. Fadilah yang sudah memberikan motivasi dan semangat selama ini. Dan Adik-adik terkasih Wahyu Hinggil Perdhana dan Wahyu Ageng Wekasa terimakasih sudah menemani dan memberikan keceriaan selama ini, maaf saya sebagai Anak, Cucu, dan Kakak belum bisa memberikan sesuatu yang teramat membanggakan tetapi ini bukanlah akhir melainkan awal dari kehidupan yang sebenarnya terimakasih atas doa dan dukungannya.
2. Untuk sahabat BKI angkatan 2014 yang sudah menemani dan saling mendukung selama berproses bersama di kampus kebanggaan kita IAIN Purwokerto terimakasih atas segala kenangan dan pelajaran hidup yang sudah kita lalui bersama semoga menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan kita kelak.

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR
PADA SISWA KELAS XII DI SMK N 2 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**WAHYU NIDI CENDEKIA
1423101045**

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dewasa ini persaingan karir sangat ketat baik dalam negeri maupun luar negeri terutama perusahaan favorit yang menjadi cita-cita banyak orang, siswa SMK merupakan siswa yang setelah lulus dari bangku SMK di harapkan dan ditujukan untuk siap bekerja, yang tentunya harus dipersiapkan sedari awal semester dalam melangkah ke jenjang karir setelah lulus, seperti halnya di SMK N 2 Purwokerto yang prestasi karir siswanya dalam bekerja di berbagai perusahaan dalam negeri maupun luar negeri sudah terkenal dan sempat termuat di Koran Radar banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii di SMK N 2 Purwokerto, yang dilakukan oleh guru pembimbing kelas xii. bagaimana pelaksanaan dan apasaja layanan yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan karir tersebut. Lalu bagaimanakah faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi untuk memperlihatkan realita terkait pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii di SMK N 2 Purwokerto. Dalam metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii di SMK N 2 Purwokerto.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, yakni pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii di SMK Negeri 2 Purwokerto ini pelaksanaannya menggunakan bimbingan klasikal, individu, kelompok, hambatanya adalah adanya kesenjangan rasio dan guru lalu keterbatasan sarana untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir seperti tempat dan tidak disediakannya jadwal untuk masuk ke kelas xii. yang menjadikan SMK N 2 Purwokerto banyak terserap di perusahaan besar baik Indonesai maupun luar Negeri adalah karena adanya kerjasama yang dari perusahaan dengan SMK Negeri 2 Purwokerto..

Kata Kunci : pelaksanaan dan layanan, bimbingan karir.

KATA PENGANTAR

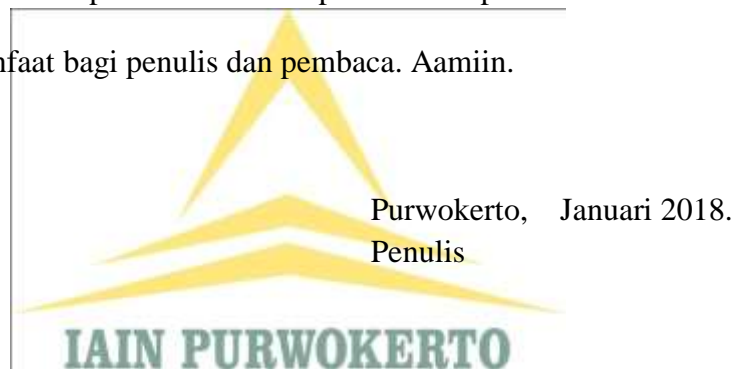
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, Keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah salam memperjuangkan agama di bumi Allah ini.

Terselesainya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

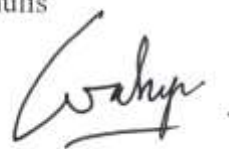
1. Dr. H. Ahmad Lutfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
2. Drss. Zaenal Abidin , M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
3. Nurma Ali Ridlwan, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
4. Kholil Lur Rachman, S. Ag, M. S. I., sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Nur Azizah M, Si, selaku Pembimbing Akadmik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

6. Keluargaku dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang senantiasa saling memberi kritik, saran, dan motivasi.
7. Seluruh saudara, teman dan dosen yang telah mendukung penulis yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.
8. Terimakasih atas dukungannya.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridloi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena, itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.



Purwokerto, Januari 2018.
Penulis



Wahyu Nidi Cendekia
NIM. 1423101045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Pokok Masalah.....	9
D. Tujuan Pustaka.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II DESKRIPSI TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN

KARIR PADA SISWA SMK KELAS XII

A. Deskripsi Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir	14
1. Pengertian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir	14
2. Teori Bimbingan Karir	18
3. Teori Karir	19
4. Layanan Bimbingan Karir	22
5. Tujuan Layanan Bimbingan Karir	23
6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir	27
7. Faktor Penghambat dan Pendukung	29
B. Deskripsi Tentang Siswa SMK Kelas XII	30
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Sumber Data Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	44
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Purwokerto	44
a. Sejarah Berdirinya	44
b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Purwokerto	45
c. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Purwokerto.....	46
d. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	47
e. Letak Geografis	48
2. Deskripsi Subjek Riset.....	48
B. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil wawancara
2. Dokumentasi hasil observasi
3. Surat keterangan diizinkan penelitian dari SMK Negeri 2 Purwokerto
4. Surat izin riset dari kesbangpolinmas Kab. Banyumas, Bappeda Kab. Banyumas
5. Sertifikat-sertifikat: Sertifikat Opak, Sertifikat BTA-PPI, Sertifikat computer, Sertifikat KKN, Sertifikat PPL.
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pekerjaan cukup berarti dalam kehidupan manusia, sebagian besar dari pikiran dan waktu tercurahkan pada kepentingan-kepentingan pekerjaan. Biasanya orang akan merasakan frustrasi apabila tidak mendapat pekerjaan yang diinginkan, seringkali orang berusaha melakukan apa saja untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Lapangan pekerjaan utama sasaran lulusan SMK adalah perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tetapi setiap perusahaan memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan kriteria calon pegawainya yang tentunya sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Yakni merupakan bidang keahlian di bangku SMK (sekolah menengah kejuruan) bukan hanya perusahaan dalam negeri yang menerima lulusan smk melainkan juga perusahaan luar negeri seperti jepang dan Negara lainnya.

Perusahaan luar negeri memiliki kriteria yang berbeda dari perusahaan dalam negeri tentunya dalam bidang bahasanya prestasi akademik dan lain sebagainya yang tentunya pendaftar melalui serangkaian tes agar dapat bekerja di perusahaan luar negeri yang tentunya tentu berbeda dengan perusahaan dalam negeri.

Melihat dari SMK yang banyak dimintai oleh perusahaan dan perindustrian baik dalam negeri ataupun luar negeri membuat SMK memiliki

beberapa program yang disetiap sekolah tentunya berbeda yang bertujuan meningkatkan kualitas siswanya dalam mengetahui dan memahami mengenai dunia karir. Penulis menemukan salah satu prestasi karir yang di peroleh oleh sekolah menengah kejuruan yakni di Purwokerto yang cukup membanggakan yang pernah di beritakan di Koran Radar Banyumas, yaitu SMK Negeri 2 Purwokerto berikut akan penulis jabarkan prestasi karir yang diraih oleh siswa SMK N 2 Purwokerto.

Sebanyak 40 alumnus SMK N 2 Purwokerto berhasil lolos seleksi dan diterima bekerja di beberapa perusahaan besar di Negeri Sakura Jepang. Kesempatan ini tercipta berkat kerjasama yang terjalin sejak tahun 2011 antara SMK N 2 purwokerto dengan PT Japan Indonesia Economic Center. SMK N 2 Purwokerto menjadi satu-satunya sekolah di kabupaten Banyumas yang mengadakan kerja sama tersebut. “kesempatan ini tercipta karena memang Jepang membutuhkan tenaga kerja professional lulusan terbaik dari SMK yang ada di Indonesia.

Lulusan sekolah ini sanggup menjawab tantangan tersebut, sehingga SMK N 2 Purwokerto terpilih menjadi partner kerjasama” kata kepala SMK N 2 Purwokerto, Ir Sartono M.Pd. Dia menjelaskan mereka yang bekerja di Jepang mendapat gaji sesuai yang ditetapkan pemerintah negeri tersebut. Jika dirupiahkan, besarnya berkisar antara Rp 7 juta hingga Rp 17 juta. Untuk tempat tinggal mereka disediakan mess, ada pula yang menempati semacam rumah kontrakan. Mereka terikat kontrak kerja selama tiga tahun. Beberapa

alumnus SMK N 2 Purwokerto sudah berangkat bekerja di Jepang sejak tahun 2011 lalu. Tahun 2014 lalu, sekolah ini kembali memberangkatkan 21 siswa.

Sebelum berangkat ke Jepang, mereka mendapatkan pelatihan kerja selama tiga bulan termasuk untuk mempelajari bahasa dan budaya negeri matahari terbit tersebut. Perekrutan alumni SMK N 2 Purwokerto untuk bekerja di Jepang diadakan setiap tahun. Mereka akan bekerja di sejumlah perusahaan seperti Shoei Engineering, Kubota, Meiwa Apex, Chubu Forging, Sanko, Fukatsu Kinzoku, Daiei Toso, Meiwa Kogyo, Nakamoto, Seiwa Denshi, Mochida Seisakusho, Giken Kanamono, Fukuda Hoki, Asake Seiko, Sakae Tekkin Kogyo, Fuji Technos, GK Plating, Kyowa Altech, Fuso Industries, Nifco, Oonogumi Limited Co, Nakamoto MFG, I Metal Tech I Wate, Kounan, Sanpo ubber, Nissan Motor, Eagle Industry, dan Okayama Eagle.

Selain perusahaan luar negeri tersebut, alumni SMK N 2 Purwokerto juga banyak diterima di Perusahaan besar yang ada di dalam negeri. Perusahaan seperti Astra Honda, Yamaha, Denso, dan Astra Daihatsu, sudah banyak merekrut siswa SMK N 2 Purwokerto dari tahun ke tahun. Mereka akan bekerja di perusahaan tersebut dalam lingkup ruang kerja seperti operator mesin, pertambangan, pengembangan teknologi, dan sebagainya. “sekitar 70 persen alumni SMK N 2 Purwokerto sudah tersalurkan bekerja di beberapa perusahaan, ada pula yang sukses menjadi pengusaha muda yang professional,” imbuhnya.¹

¹Radarbanyumas.co.id, diakses pada 23/02/ 2015

Melihat dari prestasi karir diatas tentunya sangat mengagumkan dan membuat motivasi bagi para pembacanya bahkan rasa bangga, dari prestasi karir yang diperoleh oleh SMK N 2 Purwokerto ini pasti banyak hal yang diberikan oleh para guru di SMK N 2 Purwokerto, dalam memberikan persiapannya, tentunya bukan hanya bekal akademik yang diberikan oleh sekolah bagi para siswanya, tentu ada layanan lain baik berupa informasi pekerjaan maupun bimbingan karir. Ranah ini tentunya ranah guru pembimbing di sekolah yang memberikan layanan bimbingan karir bagi siswa untuk mencapai kematangan karir bagi para siswa hal ini merupakan hal yang penting.

Bidang pekerjaan cukup berarti dalam kehidupan manusia, sebagian besar dari pikiran dan waktu tercurahkan semua pada kepentingan-kepentingan pekerjaan. Biasanya orang akan merasakan frustrasi dan tegang apabila tidak merasakan puas dalam pekerjaanya hanya karena merasa tidak puas dalam pekerjaanya.

Ada juga orang yang mengganti bidang pekerjaanya hanya karena merasa tidak puas. Dalam masyarakat modern kini ehidupan masyarakat lebih kompleks dan jenis pekerjaan beraneka ragam sehingga tidak cukup mempersiapkan anak-anak bagi bidang pekerjaan yang begitu banyak jenis dan tuntutananya hanya di dalam keluarga.

Oleh karena itu peranan sekolah menjadi lebih penting dan jenis-jenis jurusan pendidikan sekolahpun bertambah banyak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau kebutuhan dalam negeri, Di sisi lain, keharusan siswa untuk

memilih suatu bidang pekerjaan semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai berbagai pekerjaan sekaligus.²

Jadi jelaslah kiranya bahwa pendidikan sekolah sejak jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan sangat erat kaitanya dengan persiapan untuk masuk dunia kerja. Seperti halnya yang tertera sesuai undang-undang peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berisi layanan konseling berfokus pada pengembangan individu, pengembangan sosial, pekerjaan dan pendidikan.³

Guru pembimbing bisa dikatakan sangat banyak peran dan manfaat guru pembimbing layaknya berdakwah guru pembimbing mengajak setiap siswanya dan mengarahkan dalam hal kebaikan disetiap tahap perkembangan siswanya hal ini sejalan dengan ayat dalam Al-Qur'an yang artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali- Imran (3): 104)”⁴ dan hasil dari bimbingan tersebut adalah deretan suksesnya karir ataupun prestasi karir para alumni atau siswa SMK N 2 Purwokerto yang penulis jabarkan diatas tadi.

Ada pula ayat perintah untuk bekerja, yang artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

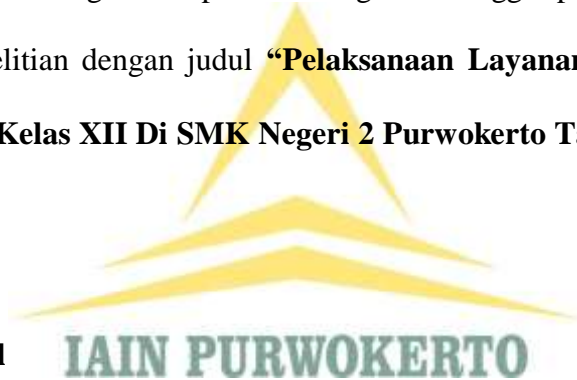
²Dr. Samsul munir Amin, M.A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 278.

³Abkin, *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: ILO, 2011), hlm. 1.

⁴Depag, RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1978), hlm. 93

pekerjaanmu ini, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At- Taubah (9): 105).⁵

Dari penjabaran diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai apa saja layanan bimbingan karir yang diberikan pada siswa kelas XII di SMK N 2 Purwokerto hingga menghasilkan siswa yang banyak terserap di perusahaan baik dalam Negeri maupun luar Negeri. sehingga penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018”**



B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan memahami kesalahanpahaman dengan judul yang penulis buat, maka penulis merasa perlu sekali menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini yakni **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan, atau pengertian, dan penjelasan mengenai kata-kata yang ada dalam judul penelitian ini. Yang dianggap sekiranya perlu sebagai

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: cv. Alwaah, 1989), hlm. 298.

dasar atau pedoman memahami judul yang ada dalam penelitian ini , yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.⁶ Bimbingan karir menurut Winkel Ahli bimbingan konseling yang dikutip oleh Eny Setyowati, adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan, atau profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.⁷

Lalu pengertian bimbingan karir menurut Ita Juwita Ningrum dalam jurnalnya yakni bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.⁸

⁶Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, (*Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, 2016), hlm. 43.

⁷Eny Setyowati, “Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja”, (*Tesis: Program Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015), hlm. 32.

⁸Ita Juwita Ningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, (*Jurnal Psikopedagogik Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013), hlm. 137.

Karir menurut Falik dalam penelitiannya adalah merupakan keseluruhan jabatan atau posisi yang mungkin diduduki seseorang dalam organisasi dalam kehidupan kerjanya, dan tujuan karir merupakan jabatan tertinggi yang akan diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Menurut Robert L. Mathis – John H. Jackson yang dikutip dalam penelitian Falik mengemukakan bahwa pengertian karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.⁹

Dari uraian diatas mengenai layanan bimbingan karir, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan karir adalah layanan yang diberikan dalam bimbingan karir, yang merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar mengenal dan memahami dirinya dan dunia kerja yang sesuai dengan dirinya yakni bakat dan minatnya. Penulis batasi mengenai layanan bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Purwokerto.

2. Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Purwokerto

Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh suatu pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan, yang dimaksudkan dalam penulis ini adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Purwokerto, dalam hal ini penulis memberikan batasan yakni hanya siswa kelas XII. Kelas ini terdiri dari 15 kelas yakni kelas MM1, MM2, TITPL1, TITPL2, TO1, TP1, TP2, TP3, TGB1, TKBB1, TKBB2, TAV1, TAV2, TEI. Dari masing-masing

⁹Falik Zulkhair Hutasuhut, “Pengembangan Karir :*Career Acceleration Development Program (CADP)* Pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah Dan D. I Yogyakarta”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 19.

kelas peneliti mengambil 3 siswa sebagai sampel untuk menegaskan hasil wawancara, Yakni satu siswa dari kelas XII jurusan teknik otomasi industry, kelas teknik pemesinan 1, dan multimedia 2.

C. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis telah menyantumkan salah satu data mengenai prestasi karir yang diperoleh oleh SMK N 2 Purwokerto yang sangat membanggakan itu, dari segudang prestasi karir tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti merumuskan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Purwokerto, lalu bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yakni guna mengetahui mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan pada siswa kelas xii SMK Negeri 2 Purwokerto, penulis khususnya pada kelas XII.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu mengenai layanan bimbingan karir pada

siswa-siswi di sekolah menengah khususnya sekolah menengah kejuruan kelas XII.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

Manfaatnya untuk sekolah adalah dari penelitian ini sekolah dapat mengetahui mengenai layanan bimbingan karir yang sudah berjalan apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya atau belum dan dapat memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir yang sudah ada.

2) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mendapat pengetahuan, pengalaman serta ilmu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan.

E. Kajian Pustaka

Bimbingan karir di sekolah memang sudah ada beberapa yang meneliti, tetapi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK N 2 Purwokerto sampai saat ini belum ada yang meneliti, Adapun penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arifah¹⁰ yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis Dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*, penelitian skripsi yang dilakukan Arifah kesamaanya dengan penulis yakni

¹⁰Arifah, "Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis Dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006," (*Skripsi: Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2005*).

memang mengenai bimbingan karier dan dilakukan di SMK, dan perbedaanya dengan penulis yakni penulis tidak mengenai pengaruh dari bimbingan karier tetapi mengenai pelayanan layanan bimbingan karier siswa.

Lalu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ainur Rahmah¹¹ dengan judul *Pengaruh Bimbingan Karir Melalui Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Profesi Yang Ada di Indonesia (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta)*, penelitian ini kesamaanya dengan penulis yakni mengenai bimbingan karier perbedaanya dengan penulis yakni penulis meneliti mengenai pelaksanaan bimbingan karier siswa SMK sedangkan Ainur Rahmah siswa SMA dan dari judul penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ainur Rahmah pun bisa terlihat jelas perbedaanya dengan penulis.

Adapula penelitian tesis yang dilakukan oleh Karimah Nur Fitria¹² S Sos. I dengan judul *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "INDONESIA" Yogyakarta*, tesis ini hampir mirip dengan penulis kesamaan dan perbedaan dengan penulis yakni mengenai layanan bimbingan karier di SMK, perbedaanya yakni tesis ini meneliti mengenai pelaksanaan layanannya bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan siswa sedangkan penulis mengenai layanan bimbingan karier secara umum di SMK Negeri 2 Purwokerto.

¹¹Ainur Rahmah, "Pengaruh Bimbingan Karir Melalui Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Profesi Yang Ada di Indonesia (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta)", (*Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016).

¹²Karimah Nur Fitria S Sos. I, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "INDONESIA" Yogyakarta," (*Tesis: Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2016).

Lebih lanjut penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Saidah¹³ dalam bentuk jurnal dengan judul *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* penelitian yang dilakukan oleh saidah memang memiliki kesamaan judul dengan penulis yakni pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii, tetapi berbeda dengan penulis karena penulis bukan mengenai manajemen dalam layanan bimbingan karir.

Lalu penelitian mengenai bimbingan karir juga dilakukan oleh S.A. Lilly Nurillah¹⁴ pembahasannya sama dengan penulis yakni bimbingan karir yang dilakukan oleh Lilly ini adalah mengenai program bimbingan karir sedangkan penulis mengenai pelaksanaan layanan dalam bimbingan karir dan subyek serta tempat penelitiannya itupun berbeda.

Ditambah lagi penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum¹⁵ yakni berjudul *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Siswa SMK*, Ita Juwitaningrum menggunakan eksperimen dan tempat dari penelitiannya memang sama jenis sekolahnya yakni SMK tetapi Ita Juwitaningrum di SMK N 11 Bandung, sedangkan penulis di SMK N 2 Purwokerto.

Dari beberapa penelitian diatas yang penulis jabarkan membahas baik mengenai bimbingan karir, tempat dan subyek penelitiannya itu berbeda

¹³Saidah, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah", (*Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 5, 2014), hlm. 1.

¹⁴S. A. Lilly Nurillah, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa", (*Journal of Innovative Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 1.

¹⁵Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", , hlm 1.

dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai layananbimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK N 2 Purwokerto maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018”**

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai riset ini maka perlu adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I tentang pendahuluan, yaitu berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Pokok Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Riview.

BAB II Landasan Teori, landasan teori yang meliputi Deskripsi Pelaksanaan layanan bimbingan karir.

BAB III berisi Metodologi Penelitian yang digunakan.

BAB 1V berisi penyajian, inti penelitian yang berisi temuan lapangan dari penelitian, yang dianalisis, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK N 2 Purwokerto.

BAB V berisi tentang penutup yaitu kesimpulan, saran.

BAB II
DESKRIPSI TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA
SMK KELAS XII

A. DESKRIPSI TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR

1. Pengertian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan atau layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Layanan bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja.¹⁶

Ada pula layanan bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.¹⁷ Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh yang

¹⁶Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK,"....., hlm 137.

¹⁷Annisa Nur Azizah, "Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMP Negeri S-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta," (*E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 12, No. 5, 2016), hlm. 604.

antara lain seperti Wetik B. memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.¹⁸

Layanan bimbingan karir adalah layanan dan pendekatan terhadap individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenal dirinya, mengenal potensi yang dimilikinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya bila dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.¹⁹

Menurut Abdhul Gani ahli bimbingan konseling, bimbingan karir bagi siswa adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai

¹⁸Muslim Afandi, "Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", (*Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01, 2011), hlm. 87

¹⁹Muslim Afandi, "Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", hlm. 88

dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya.²⁰

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.²¹

Abdhal Gani yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Ulifa Rahma, menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu atau siswa, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang tepat.

²⁰Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3.

²¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, , hlm. 15.

Menurut Ulifa Rahma sendiri bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenai pilihan pribadi, social, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja. Hakikat dari layanan bimbingan karir bimbingan karir pada hakikatnya adalah bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bekerjasama dengan konselor dengan tujuan siswa membuat keputusan karir, mulai dari tahap perencanaan, dan persiapan memasuki dunia kerja, penyesuaian promosi dan evaluasi karier.²²

Ada lagi pengertian bimbingan karir tetapi lebih simple yakni bimbingan karir adalah bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.²³ Lalu pengertian dari bimbingan itu sendiri, definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year' Book of Education pada tahun 1995, yang dikutip oleh Drs. Samsul Munir Amin dalam bukunya menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan

²²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 19-20.

²³Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 134.

mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁴

Dari berbagai uraian diatas mengenai definisi tentang layanan bimbingan karir yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa layana bimbingan karir adalah layanan yang diberikan pada proses bimbingan karir yang diberikan kepada individu guna mencapai karir yang diinginkan dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah layanan bimbingan karir siswa yang diberikana oleh konselor atau Guru pembimbing guna mengetahui atau memahami akan keadaan dirinya, bakat dan minat, duna kerja, menyelesaikan masalah yang menyangkut karir, merencanakan dan mengambil keputusan karir serta berusaha dalam meraih karir yang diinginkan baik dengan tujuan setelah lulus sekolah akan langsung bekerja atau mungkin mengenai pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi guna memperoleh karir yang diharapkan.

2. Teori Bimbingan Karir

Bimbingan karier menurut Donald Edwin Super Ahli bimbingan karir yang dikutip oleh Sahril Buchori dalam jurnalnya²⁵, mengatakan bahwa bimbingan karir diartikan sebagai “proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya

²⁴Drs. Samsul Munir Amin, M. A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 2.

²⁵Sahril Buchori, “Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatkan *Core Work Skills* Mahasiswa”, (*Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 63.

dalam dunia kerja.” Berdasarkan pendapat Super tersebut, ada dua esensi dasar yang terkandung dalam pengertian ini, yaitu:

- a. proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri
- b. proses membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

Menurut W.S. Winkel ahli bimbingan dan konseling yang dikutip didalam jurnal²⁶ menyatakan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

3. Teori Karir

Dillard ahli bimbingan karir membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*career*). Menurutnya, *job* mengacu kepada pekerjaan yang tidak berlanjut dan mungkin bersifat sementara. Karena itu suatu pekerjaan umumnya hanya menuntut sedikit keahlian, sedikit pendidikan, dan sedikit dedikasi. Sedangkan pekerjaan sebagai karir

²⁶Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, hlm 137.

mengimplikasikan adanya pendidikan dan latihan, komitmen, dan merupakan jalan kehidupan kerja yang dipilih individu. Selain itu karir mengimplikasikan keberhasilan pada apa yang individu pilih serta kebermaknaan personal dan financial.

Surya ahli bimbingan dan konseling menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan financial, maka apa yang individu kerjakan dapat disebut sebagai karir.

Menurut Healy ahli bimbingan dan konseling mengatakan karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau sesuai bekerja (*postoccupational*). Lebih lanjut ia menjelaskan posisi *preoccupational* atau usia sebelum bekerja merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dari orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Munandir dan Donald Edwin Super ahli bimbingan dan konseling karir yang dikutip oleh Ita Juwitaningrum dalam jurnal menjelaskan bahwa tahap awal merupakan modal dasar untuk mengawali karir kehidupan. Keberhasilan individu melalui tahap pertumbuhan akan menjadi modal dasar bagi suksesnya tahap eksplorasi. Menurut Super jika tahap demi tahap ini didisain secara tepat, maka seseorang cenderung memperoleh kesuksesan dan kebermaknaan karir sepanjang hidup.²⁷

Menurut Levinson ahli bimbingan karir mengatakan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah keluarga, dan pekerjaan. Dua komponen itu sangat menentukan kebahagiaan hidup manusia, sehingga tidak mengherankan jika masalah pekerjaan dan keluarga sangat menyita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa. Pekerjaan sendiri tidak serta merta merupakan karir. Kata pekerjaan (*work, job, employment*) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa sedangkan kata karir (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya.²⁸

²⁷Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", , hlm. 136.

²⁸Sofwan Adi Putra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa", (*Jurnal Fokus Konseling*, Vol.1, No. 1, 2015), hlm. 45-56.

4. Layanan Bimbingan Karir

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari materi yang diberikan pada layanan bimbingan karir yakni²⁹ yang *pertama*, layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:

- a. Minat-minat umum dan khusus.
- b. Sikap-sikap kepribadian yang ada relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya.
- c. Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan.
- d. Kesehatan fisik dan mental.
- e. Kematangan vokasional dan lain sebagainya.

Kedua, layanan informasi tentang lingkungan hidup mencakup:

- a. Informasi pendidikan.
- b. Informasi jabatan.
- c. Informasi karier.

Ketiga, layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan diharapkan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan mencakup:

²⁹Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, , 135-136.

- a. Perencanaan masa depan.
- b. Pengambilan keputusan.
- c. Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan.
- d. Pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan.

Keempat, layanan Orientasi. Untuk bidang karier mencakup suasana, lembaga dan objek karier atau kerja seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya. Materi dalam layanan Orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi:³⁰

- a. Pelacakan karier maupun dunia kerja.
- b. Pelaksanaan bimbingan karir sesuai tingkatan pendidikan individu.
- c. Kegiatan-kegiatan bimbingan karir yang disesuaikan dengan harapan individu.

Menurut Sukardi ahli bimbingan dan konseling yang dikutip oleh skripsi³¹ Rahayu Tri Candra layanan yang diberikan kepada peserta didik seyogyanya sebelum menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik seorang konselor melakukan asesmen guna memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir tentunya memiliki tujuan dari pelaksanaannya dibawah ini merupakan tujuan pelaksanaan bimbingan karir menurut para

³⁰Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, dan Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 38.

³¹Rahayu Tri Candra, "Strategi Layanan Bimbingan Karier Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015", (*Skripsi*: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), hlm. 17.

ahli dan berbagai referensi yang penulis dapatkan. Lalu tujuan bimbingan karir dalam buku Drs. Tohirin dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah Yang Berbasis Integritas*, yakni sebagai berikut:³²

- a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karier atau jabatan atau profesi tertentu.
- b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karier, atau pekerjaan, atau jabatan secara benar.
- c. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai pendidikan.
- d. Mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karier.
- e. Mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karier tertentu.

Lalu dalam buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Karier* yang dikutip oleh Doktor Bimo Walgito menjelaskan pula mengenai tujuan bimbingan karier yakni sebagai berikut.³³

³² Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integritas*, , 134-135.

³³Drs. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 152-253.

- a. Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

Tujuan bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan. Secara rinci tujuan bimbingan karir dapat disarikan dari pendapat Ruslan Abdhul Gani sebagai berikut :

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.

- d. Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- e. Memperoleh pengarahannya mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada dirinya dan pada masyarakat.
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.³⁴

Tujuan layanan bimbingan karir menurut Sukardi ahli bimbingan dan konseling yang dikutip dalam skripsi Rahayu Tri Candra³⁵ tujuan khusus bimbingan karir di SMK yaitu membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

³⁴Muslim Afandi, *Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*, hlm. 88.

³⁵Rahayu Tri Candra, "Strategi Layanan Bimbingan Karier Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015", hlm. 10.

- a. Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita), yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja.
- c. Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu.
- d. Membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Misalnya, apabila seorang siswa bercita-cita.

6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa menggunakan teknik bimbingan pada umumnya yang ada di lembaga pendidikan, yakni bimbingan klasikal, Kelompok, dan individu, berikut akan penulis jabarkan dibawah pengertian dari ketiganya sebagai berikut:

a. Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi dalam layanan bimbingan adalah bimbingan klasikal Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) menurut ahli Gysber dan henderson yang dikutip dalam jurnal³⁶ menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan

³⁶Mukhtar, dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa", (*Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016), hlm. 3.

dalam *guidance curriculum*. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yakni bimbingan dimana pembimbing atau konselor membantu masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, berjalan dengan terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok.³⁷ Dikatakan oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang berupaya untuk menyelesaikan masalah dari tiap-tiap individu melalui kelompok.³⁸

IAIN PURWOKERTO

c. Bimbingan Individu

Menurut Dewa Ketur Sukardi Ahli bimbingan dan konseling, bimbingan individu yaitu yang berlangsung dengan tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka membahas dan pengentasan masalahnya, ditambahkan pula oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni dalam rangka pengentasan masalah pribadi si konseli dengan bertatap muka secara langsung.

³⁷Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2016), hlm. 2.

³⁸Prof. Dr Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 62.

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Dalam layanan bimbingan karir tentu saja ada faktor pendukung dan hambatan setiap layanan yang diberikan, berikut faktor penghambat dan pendukung yang akan penulis jabarkan sebagai berikut, Faktor Penghambat Layanan Bimbingan Karir, sebagai berikut³⁹:

- a. Kesalahan dalam prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Tugas guru pembimbing yang tidak sesuai dengan bidangnya.
- c. Kesenjangan rasio siswa dengan guru pembimbing.
- d. Terdapat guru bidang studi yang mengampu menjadi guru pembimbing.
- e. Kegiatan bimbingan dan konseling dianggap sebagai pelengkap sekolah.
- f. Kurangnya sosialisasi tentang pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga terjadi kerancuan di berbagai pihak.
- g. Tidak diberikan jam pelajaran untuk guru pembimbing dan konseling serta fasilitas yang diberikan tidak memadai.

³⁹Desi Wulandari, "Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010", (*Skripsi*: Jurusan Bimbingan dan onseling, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hlm. 28.

Lalu berikut ini merupakan faktor pendukung layanan bimbingan :

- a. Mempunyai modal personal, yaitu guru pembimbing berwawasan luas.
- b. Mempunyai modal professional, yaitu guru pembimbing mendapatkan pendidikan secara formal.
- c. Mempunyai modal penunjang kegiatan meliputi sara, prasarana, ruangan yang memadai.

B. DESKRIPSI TENTANG SISWA SMK KELAS XII

Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun, suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup.⁴⁰

Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pada jenis Sekolah Menengah Atas tidak akan terlalu terlihat dampak dari masalah karir ini. Masalah terlihat lebih membebani siswa-siswi yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memang lebih disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang telah mengkhususkan diri mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu.⁴¹

⁴⁰Dinar Mahdalena Leksana dkk, "Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa", (*Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013), hlm. 2.

⁴¹Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", , hlm 134.

Tujuan institusional pendidikan di SMK adalah mendidik untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan lapangan pekerjaan yang diikuti.⁴²

C. PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII DI SMK

Siswa kelas XII SMK merupakan siswa pada usia remaja yakni usia 17-18 tahun, yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam tahun ketiga atau tahun terakhir, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan lembaga pendidikan yang memprogramkan siswanya untuk siap bekerja sehingga, pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan dan juga pendidikan lanjut atau perguruan tinggi setelah lulus dari SMK. Guna mencapai suatu cita-cita, pekerjaan atau karir yang diharapkan. Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas apalagi pada tahun terakhir atau kelas xii.

Bimbingan karir sesuai dengan yang dikatakan oleh Donald Edwin Super yakni proses membantu individu dalam hal ini adalah siswa untuk menerima dan memahami dirinya, dan memahami dunia kerja yang sesuai dengan dirinya. Dan dalam tahap ini menurut super adalah tahap yang disebut sebagai tahap eskplorasi. Dikatakan oleh Healy ahli bimbingan dan konseling karir bahwa karir merupakan perjalanan hidup seseorang, Pada siswa kelas xii

⁴²Sandy Prasetyaning Tyas dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keyakinan Diri Dengan Kematngan Karir Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali", (*Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret* 2014), hlm. 3.

karir merupakan tahap *preoccupational* yakni tahap sebelum bekerja, Posisi *preoccupational* yang dimaksud yakni dimulai dari orientasi karir. Dan tahap awal atau tahap sebelum bekerja merupakan modal dasar untuk mengawali karir dalam kehidupan.

Maka dari itu layanan yang diberikan pada bimbingan karir di SMK khususnya pada kelas XII atau tahun terakhir menjelang kelulusan menjadi sangat penting. Layanan yang diberikan dalam layanan bimbingan karir pada siswa SMK kelas XII yakni sebagai berikut :

1. Layanan informasi tentang pemahaman diri yang merupakan pemahaman bakat dan minat diri siswa.
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yakni mengenai pendidikan, dan karir.
3. Layanan penempatan yakni layanan penyaluran siswa ke suatu studi lanjutan, pelatihan kerja guna memperoleh karir tertentu, dan penyaluran pada program prajabatan atau magang.
4. Layanan orientasi, yakni layanan pelacakan karir agar siswa lebih mengetahui mengenai karir yang nantinya akan dijalani.

Pelaksanaan Layanan-layanan bimbingan karir diatas diberikan kepada siswa menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa menggunakan:

1. Bimbingan klasikal yakni dilakukan oleh Guru pembimbing, dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa yang biasanya dilakukan dikelas seperti halnya kegiatan pembelajaran.

2. Bimbingan individu dan kelompok, bimbingan individu yakni bimbingan yang dilakukan dua orang yakni oleh konselor atau Guru pembimbing dengan siswa secara tatap muka guna mengentaskan masalah pribadi konseli atau siswa.
3. Bimbingan kelompok, yakni bimbingan yang dilakukan guna menyelesaikan masalah dari tiap-tiap anggota kelompok, yang dalam hal ini anggota kelompok adalah siswa dan Guru pembimbing sebagai ketua kelompok yang bertugas menjadi moderator.

Tujuan bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian atau metode penelitian itu berguna untuk menggambarkan prosedur dalam mengumpulkan data yang diperoleh.⁴³ Jenis penelitian disini merupakan jenis penelitian lapangan, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.⁴⁴ Dan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta terhadap analisis yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁴⁵

**IAIN PURWOKERTO**

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Purwokerto beralamat di Jl. Gatot Subroto No.81, Purwanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan memilih SMK N 2 Purwokerto ini sudah penulis jabarkan dalam latar belakang masalah pada bab satu. Dan tentunya karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi bimbingan karir di SMK Negeri 2 Purwokerto.

⁴³Soejono S.H., M.H. dan H. Abdurrahman, S.H., M.H., *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 46.

⁴⁴Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50.

⁴⁵Saifudin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang, tempat data atau variable penelitian melekat dan dipermasalahkan.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah tiga guru pembimbing SMK Negeri 2 Purwokerto yang mengampu sebagai guru pembimbing kelas XII, dan 3 Siswa kelas XII yang merupakan siswa dari masing-masing guru pembimbing yakni satu siswa dari setiap guru pembimbing.

Alasan dalam menentukan informan ini adalah karena tiga dari guru pembimbing diatas adalah guru yang mengampu kelas XII, dan alasan memilih tiga siswa diatas adalah karena siswa kelas tiga dan masing-masing tersebut merupakan siswa dari kelas XII yang diampu oleh guru pembimbing yang menjadi informan, dan menerima layanan bimbingan karir.

Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil enam informan dalam penelitian ini guna memperoleh data, sesuai dengan kode etik penelitian karena siswa yang menjadi informan ini merupakan konseli yang tidak berkenan untuk diperlihatkan atau dipublikasikan maka untuk ketiga informan yang merupakan siswa ini disamarkan namanya. Berikut beberapa profil umum informan penelitian:

1. Akhmad Saifudin

Guru pembimbing SMK Negeri 2 Purwokerto dan sekaligus kepala koordinator BK SMK Negeri 2 Purwokerto, dan salah satu anggota BKK SMK Negeri 2 Purwokerto, Akhmad Saifudin mengampu kelas XII

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 91.

dan sekaligus sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan karir baik dengan bimbingan klasikal, bimbingan individu, dan bimbingan kelompok.

2. Siti Yuniarsih

Guru pembimbing SMK Negeri 2 Purwokerto yang mengampu kelas XII dan sekaligus sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan karir baik dengan bimbingan klasikal, bimbingan individu, dan bimbingan kelompok.

3. Christin Wahyuni

Guru pembimbing SMK Negeri 2 Purwokerto yang mengampu kelas XII dan sekaligus sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan karir baik dengan bimbingan klasikal, bimbingan individu, dan bimbingan kelompok.

4. Groho (nama samaran)

Siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan 1, Groho merupakan salah satu dari 32 Siswa dalam kelas tersebut, groho berusia 18 Tahun, groho ini merupakan siswa yang melakukan konseling individu dengan informan Akhmad Saifudin S. Pd.

5. Tyo (nama samaran)

Tyo merupakan Siswa kelas xii jurusan teknik otomasi industry Tyo berusia 18 Tahun, Tyo merupakan salah satu dari 33 siswa, Tyo merupakan salah satu dari 33 siswa yang ada pada kelas tersebut, Tyo

merupakan siswa yang melakukan konseling individu dengan informan Sri Yuniarsih.

6. Maman (nama samara)

Maman merupakan siswa jurusan Teknik Multimedia 2 kelas XII, Maman berusia 17 tahun, Maman ini merupakan salah satu siswa dari 33 siswa yang ada dikelasnya, Maman ini merupakan siswa yang melakukan konseling individu dengan informan Christin Wahyuni.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penelitian tentang permasalahan yang diteliti. yang penulis maksudkan disini adalah fokus penelitian, fokus atau objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang tepat adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya mengenai teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam mengumpulkan semua data yang ada pada skripsi ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Adapun pedoman wawancara yang dipakai

dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, maksudnya penulis memberi kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara terbuka subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.⁴⁷

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman untuk wawancara, pedoman dalam wawancara yakni hanya sekedar garis besarnya saja dari permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan informasi maupun kondisi informan.

Dalam metode wawancara ini penulis lakukan secara langsung dan bertahap, dengan tiga informan yang merupakan guru pembimbing penulis lakukan secara langsung dan bertahap, tetapi dengan tiga informan yang sebagai siswa penulis lakukan secara langsung tanpa bertahap melainkan dalam satu hari, Dikarenakan jam mata pelajaran yang padat. Dan penulis lakukan tanpa informan siswa ini menyadari bahwa sedang diwawancara, maka dari itu penulis gunakan nama samara. Wawancara yang penulis lakukan dengan semua informan penulis lakukan di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi penting dilakukan untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi, yang ada. Dalam hal ini observasi menjadi penting

⁴⁷ Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 130.

sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi.⁴⁸ Observasi dilakukan selama penelitian dilakukan, observasi adalah metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan, sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari terhadap perilaku, kejadian, keadaan, dan benda serta symbol-simbol tertentu pada saat penelitian dengan mencatat, memotret sesuatu yang diobservasi guna memperoleh penemuan data analisis.⁴⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah untuk membuktikan dari hasil wawancara atau kata-kata dari informan, yang diperoleh guna mendapatkan data yang dibutuhkan analisis yang tepat.

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi agar hasil penelitian lebih jelas dan terpercaya maka dari itu, penulis lakukan pengambilan dokumentasi dengan dokumen meliputi hasil observasi yakni foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir, yang dilakukan oleh guru pembimbing, kegiatan yang berupa kerja sama antara PT. JIAEC dengan SMK Negeri 2 Purwokerto, foto dari alumni yang

⁴⁸James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 1999), hlm. 285.

⁴⁹Prof. Dr. Imam Suprayogo dan Drs. Tobroni, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

sudah tersalurkan magang ke Jepang, yang merupakan dokumentasi atau bukti dari salah satu hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam ranah penempatan.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini, maka penulis akan melakukan wawancara dengan enam informan, yakni tiga guru pembimbing dan siswa sebagai konseli.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hal. 137.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni analisis yang hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Data yang diperoleh yakni berupa kata-kata atau kalimat yang disajikan secara tertulis atau sesuai dengan yang sudah ditetapkan termasuk transkrip, wawancara, foto dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian, dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendeskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini.⁵¹

Adapun menurut sumber lain yakni analisis ini adalah menggambarkan tentang populasi mengenai sesuatu, tanpa maksud menghubungkan satu keadaan dengan keadaan lainnya atau membedakan kelompok populasi satu dengan lainnya.⁵² Lebih lanjut yakni mengenai tujuan dari analisis deskriptif yakni untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data subjek yang diteliti.⁵³

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Meleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur uraian data mengorganisasikan kedalam suatu pola. Kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, metode analisis data dan penulisan digunakan untuk

⁵¹Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 50.

⁵²Prof. Dr. Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, S.Si., M.Kom, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 15.

⁵³Saifuddin Azwar, MA., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 126.

menganalisis data-data yang penulis peroleh baik melalui observasi atau dokumentasi.⁵⁴

Disederhanakan dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, gambar, foto dan sebagainya.⁵⁶ Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan atau ditetapkan, sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁷ Dari penjelasan diatas berikut langkah-langkah dalam proses analisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara kepada subyek penelitian kemudian melakukan observasi guna membuktikan dari hasil wawancara dan berkas dari sekolah mengenai penelitian ini dan pengambilan dokumentasi seperti foto, arsip, dan gambar mengenai layanan bimbingan karir pada Siswa kelas XII di SMK N 2 Purwokerto.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakan dan mengubah data kasar seperti hasil

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 103.

⁵⁵Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3EES Indonesia, 1986), hlm 213.

⁵⁶M Djunaidi Ghony dan Fuzan AlMansyur, *Metodologi Penyusunan Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 245.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , , , , hlm. 103.

wawancara dan observasi, dokumentasi dilakukan. yang diubah kedalam bentuk tulisan.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada hasil penelitian ini penyajian data dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Proses ini disebut Abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya ada. Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil kesimpulan dari perolehan data penelitian dan hasil dari analisis yang tersusun dalam penyajian data.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Purwokerto

a. Sejarah Berdirinya

SMK Negeri 2 Purwokerto kini di kepalai oleh Bapak Drs. Dani Priya Widada SMK Negeri 2 Purwokerto telah berdiri sejak adanya Sekolah Teknik Menengah (STM) di Purwokerto pada tahun 1958 kemudian pada tahun 1968 STM Purwokerto berstatus menjadi STM Negeri dengan SK Kanda Ditjen Pendidikan Dasar Jawa Tengah Nomor : 402/XI/1968 tertanggal 26 Februari 1968.

SMK Negeri 2 Purwokerto memiliki 10 program keahlian yakni sebagai berikut:

- 1) Teknik Pemesinan
- 2) Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- 3) Teknik Otomasi Industri
- 4) Teknik Gambar Bangunan
- 5) Teknik Audio Vidio
- 6) Teknik Elektronik Industri
- 7) Teknik Konstruksi Batu Beton
- 8) Teknik Konstruksi Gedung dan Sanitasi Bangunan
- 9) Teknik Desain Pemodelan Interior Bangunan
- 10) Teknik Multi Media

b. Visi dan Misi

Visi dan misi SMK Negeri 2 purwokerto sebagai berikut :

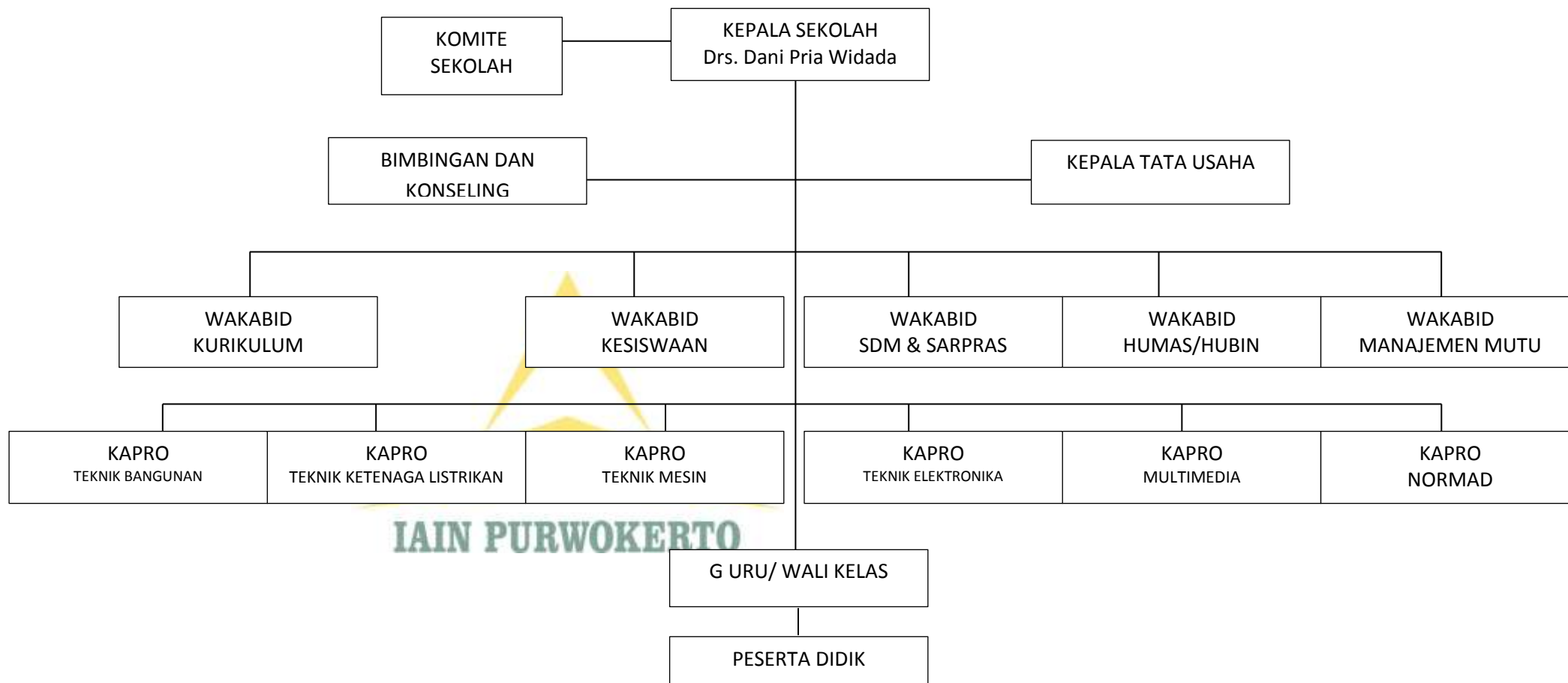
1) Visi

Terwujudnya tamatan yang berkompeten, kompetitif, professional, berbudaya dan berwawasan lingkungan

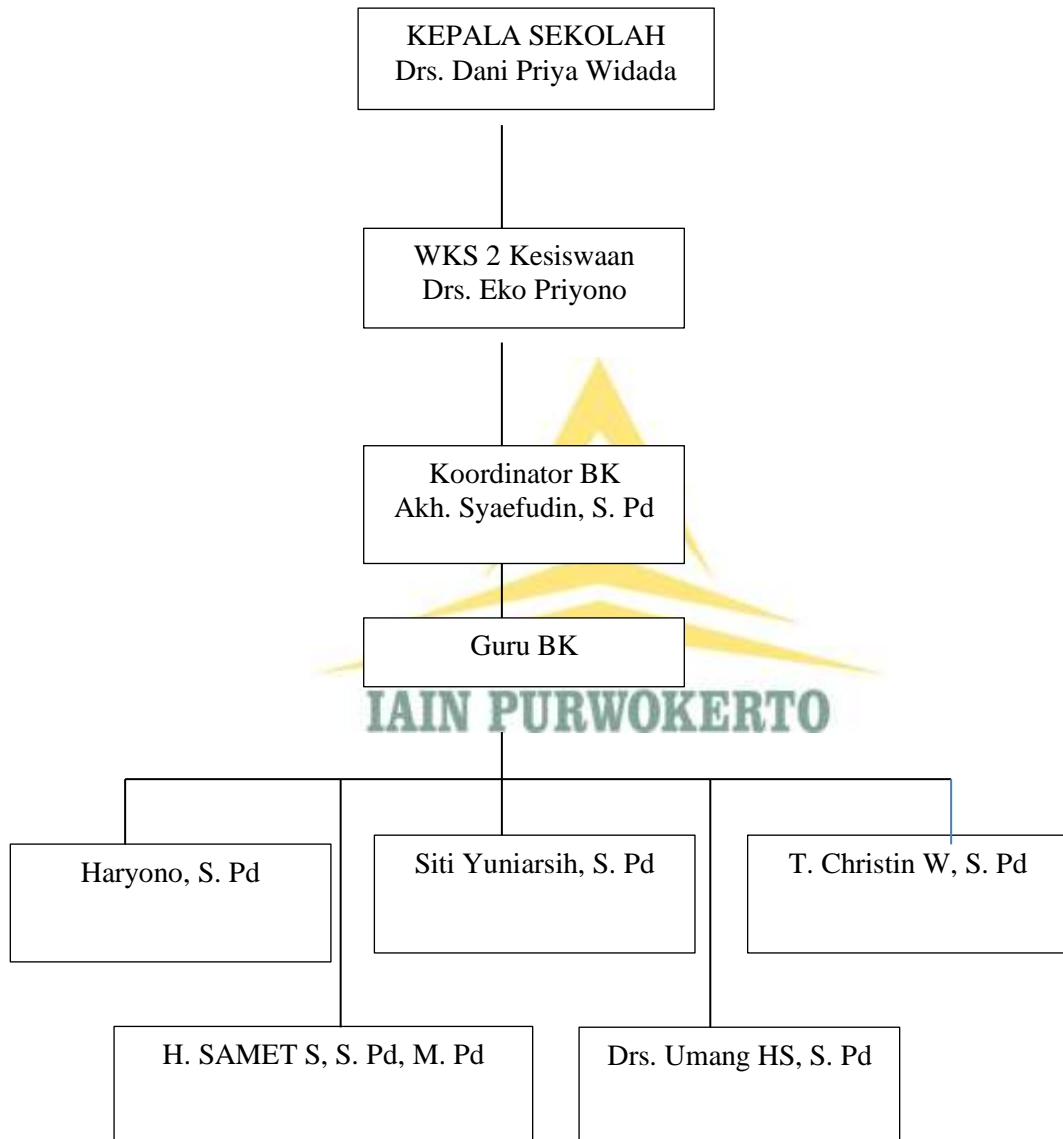
2) Misi

- a) Menyiapkan siswa yang professional untuk memasuki dunia kerja
- b) Menyiapkan siswa memiliki karier yang kompetitif dan mengembangkan diri yang unggul
- c) Menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, produktif adaptif, kreatif
- d) Menyiapkan siswa mnejadi penggerak perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan pelaksanaan pelestarian fungsi lingkungan hidup dengan pelaksanaan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- e) Pelayanan prima

c. Struktur Organisasi Sekolah



IAIN PURWOKERTO

d. Struktuir Organisasi Bimbingan dan Konseling

e. Letak Geografis

SMK Negeri 2 Purwokerto terletak di JL. Jend. Gatot Soebroto No. 81 Purwanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Letak dari SMK Negeri 2 Purwokerto ini bisa terbilang cukup strategis yakni dekat dengan perkantoran dalam negeri yang berjejer di depan sekolahan, tepatnya di seberang jalan, dan letaknya bersebelahan dengan perpustakaan daerah, dan bahkan bisa dikatakan

2. Deskripsi Subjek Riset

a. Deskripsi Subjek Riset Akhmad Saifudin

1) Profil Informan

Akhmad Saifudin, berusia 41 tahun lahir di kabupaten Banyumas 12-02-1976, yang merupakan Bapak dari 3 anak yang beralamat di Desa kedungbanteng rt 01/ rw 04, Akhmad Saifudin sebagai guru pembimbing sekaligus kepala koordinator bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Purwokerto, Akhmad Saifudin memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya saat ini yakni s1 jurusan bimbingan dan konseling lulusan STKIP Catur Sakti Yogyakarta.

Pengalaman Akhmad Saifudin dalam memberikan bimbingan karir yakni dari tahun 2010 sampai sekarang, Akhmad Saifudin pertama menjadi guru pembimbing yakni di SMK Negeri 2 Purwokerto ini hingga sekarang, karya yang pernah ditulis yakni dalam bentuk PTK.

Siswa yang diampu berjumlah 263 siswa yang merupakan gabungan antara kelas XI dan XII kelas XI berjumlah 33, sedangkan siswa XII berjumlah 230 siswa, berikut uraiannya:

- 1) Kelas XI TEI (Teknik Elektronik Industri), berjumlah 33 siswa.
- 2) Kelas XII TGB (Teknik Gambar Bangunan) 1, berjumlah 32 siswa.
- 3) Kelas XII TGB (Teknik Gambar Bangunan) 2, berjumlah 34 siswa.
- 4) Kelas XII TKBB (Teknik Konstruksi Batu Beton) 1, berjumlah 33 siswa.
- 5) Kelas XII TKBB (Teknik Konstruksi Batu Beton) 1, berjumlah 34 siswa.
- 6) Kelas XII TAV (Teknik Audio Vidio) 1, berjumlah 33 siswa.
- 7) Kelas XII TAV (Teknik Audio Vidio) 2, berjumlah 30 siswa.
- 8) Kelas XII TEI (Teknik Elektronik Industri), berjumlah 34 siswa.

Bapak Akhmad merupakan kepala koordinator BK dan sekaligus juga anggota BKK yang bertugas sebagai bendahara BKK Bursa Kerja Kampus yang beralamat di Kedung banteng Purwokerto.

Untuk dapat melakukan wawancara dengan informan peneliti meminta waktu dari kesibukan beliau mengajar jadi wawancara yang dilakukan dalam beberapa kali bertempat di ruang

kerja beliau, wawancara pertama yakni menitik beratkan pada apa saja layanan yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, wawancara yang kedua menitik beratkan pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir, lalu tujuan bimbingan karir yang diberikan dan wawancara yang ketiga yakni menitik beratkan pada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir pada kelas XII.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir informan 1 Akhmad Saifudin menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan individu, dan kelompok, dalam memberikan layanan bimbingan karir informan 1 menggunakan angket untuk mengetahui minat siswa, kebutuhan siswa dalam mencapai karir setelah lulus dari SMK dan sebagainya guna menyusun layanan yang diberikan dalam pemberian bimbingan karir. Adapun hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan oleh SMK Negeri 2 bukan hanya karena program SMK yang menyiapkan siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK tetapi juga sesuai dengan program tahunan bimbingan konseling dari dinas pendidikan yakni untuk

memberikan bimbingan karir kepada siswanya dan sesuai dengan program sekolah yakni sesuai dengan visi dan misi SMK yang sudah tertera penulis cantumkan diatas sebelumnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 1 berikut ini:

“Ya saya kasih sesuai kebutuhan kelas xii itu ya jelas tentang karir, gimana masuk ke perusahaan yang sesuai dengan yang kerja sama dengan sekolah, Disini untuk itu yah mba, makenya **layanan klasikal**, kadang juga kalo saya lagi ngga sibuk gitu saya ya nirmani siswa yang pada kesini gitu buat **konsultasi secara individu**, anak-anak juga pada suka dateng kesini **rombongan gitu mbak jadi kita ya duduk bareng gitu aja ngomong-ngomong gitu tergantung mereka anak-anak pada bahas apa mbak.**”⁵⁸

“Ya jane si gitu yah kalo dari sekolah itu **program besarga cuman untuk bimbingan karir, tapi memang iya ada program bimbingan karir harus dilaksanakan**, ya yang jelas kita kan SMK sih mba, jadi kalo SMK ya kan biar siswanya lulus sekolah langsung kerja, **kalo dari kepala sekolah sendiri ngga ada mba hanya itu tok visi misi sekolah gitu aja, kita mengacu pada itu sih**. Kalo mengenai evaluasi kami jelasa ada untuk diserahkan ke kepala sekolah. **kalo disini sih saya make angket mba**, isinya ada 50 pernyataan nanti disitu ada pilihanya ya atau tidak gitu mba, kalo kita sih ngasih sesuai dengan program sekolah yah mba buat langsung kerja bar lulus smk gitu, ya itu tadi mba visi dan misi sekolah.”⁵⁹

“Pertama ya dari **perusahaan yang bekerja sama** dengan kita yang menerima siswa-siswa kita gitu yah, terutama kan kita ada program magang ke jepang sih mba kita bekerja sama dengan PT. JIAEC, nekan itu ya kita **jelas di jadwal mba itu jelas karena kita ngga dikasih jam masuk**, kelas tiga itu y ah *full* mba, jadi kita ya masuknya kalo memang penting banget ini siswa butuh informasi ini gitu kita masuk, lah ya jelas bgt mba wong gini yah, kan

⁵⁸Hasil wawancara dengan Informan Akhmad Saifudin di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 16 November 2017

⁵⁹Hasil wawancara dengan Informan Akhmad Saifudin di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

standarnya 155-225 tapi disini lebih dari 225, padahal 225 itu ya anu udah banyak banget jane.⁶⁰

Dari penuturan informan 1 yaitu Akhmad Saifudin diatas bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir menggunakan layanan klasikal, individu, dan kelompok. Dan disini terlihat bahwa siswa aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir seperti halnya dating ke ruang BK untuk berkonsultasi baik sendiri maupun bersama dengan siswa lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir memang diprogramkan oleh dinas pendidikan, dan kepala sekolah, dalam hal ini BK SMK Negeri 2 Purwokerto mengacu pada Visi dan Misi yakni menyiapkan siswa untu bekerja setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan SMK yakni program peemrintah agar siswa diharapkan siap bekerja setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 2 Purwokerto bekerjasama dengan perusahaan untuk program magang kepada siswanya, dan terjadi kesenjangan rasio anata siswa dan guru pembimbing, serta BK (Bimbingan dan Konseling) tidak dijadwalkan masuk ke kelas XII dikarenakan jam mata pelajaran siswa kelas XII itu penuh.

Selain menggunakan wawancara penulis juga melakukan observasi guna membuktikan penuturan informan 1 yakni Akhmad

⁶⁰Hasil wawancara dengan Informan Akhmad Saifudin di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 20 November 2017

Saifudin dalam hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis yang dilaksanakan dalam tiga tahap, dari ketiga tahap tersebut penulis melakukan observasi pada tanggal 21 November 2017 dan 22 November 2017, observasi yang dilakukan berupa pengamatan dan meminta data yang untuk membuktikan dari hasil wawancara diatas.

Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2018 penulis memohon izin kepada Informan 1 untuk ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan, Akhmad Saifudin memberikan bimbingan karir pada kelas XII jurusan tekhnik instalasi listrik, dalam tanggal ini jam 08.00 pagi dengan bimbingan klasikal.

Sesuai dengan pernyataan informan 1 bahwa tidak ada jam atau jadwal yang disediakan untuk BK dalam kelas XII maka dari itu informan 1 masuk ke kelas XII yang sedang kosong pelajaran, informan 1 terlihat santai dalam memberikan bimbingan karir dan siswapun terlihat santai tidak terlalu tegang, dan terlihat sambil mengerjakan PR yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran yang lain.

Lalu pada jam 09.00 Siswa kelas xii istirahat, siswapun memanfaatkan waktu untuk dating ke ruang BK guna berkonsultasi masalah yang di hadapi, yang penulis amati ada siswa yang melakukan bimbingan individu dan kelompok di ruang BK dengan

informan 1, dan adapula kegiatan penempatan atau penyaluran siswa ke perguruan tinggi yang dilakukan oleh informan 1. Dari semua kegiatan diatas hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dokumentasikan dan penulis lampirkan dalam skripsi ini.

Lalu dokumen yang membuktikan bahwa SMK Negeri 2 Purwokerto bekerjasama dengan PT. JIAEC yakni dengan foto-foto siswa yang sedang magang di jepang, lalu foto-foto hasil pemberian layanan bimbingan karir berupa informasi karir yakni penjelasan mengenai magang di jepang yang langsung diisi oleh pihak dari PT., JIAEC itu sendiri, PT. JIAEC (PT. Japan Indonesia Economic Center) merupakan PT atau perusahaan perekrutan tenaga kerja Indonesia dalam program magang ke jepang.

Dari dokumen yang peneliti peroleh tertera bahwa informan Akhmad saifudin tidak mengampu BK pada kelas XII jurusan tehnik instalasi listrik. Disini terlihat jelas bahwa BK tidak memiliki jadwal untuk kelas XII, dan adanya kesenjangan rasio antara guru pembimbing dan siswa secara yang diampu oleh guru pembimbing.

b. Deskripsi Subjek Riset Christin Wahyuni

1) Profil Informan

Christin Wahyuni berusia 53 tahun mengampu bimbingan konseling kelas X, XI, XII. Dengan jumlah siswa yakni 269

dengan 68 siswa kelas X dan kelas XI berjumlah 135 lalu, kelas XII berjumlah 66, berikut uraiannya:

- a) Kelas XI TAV (Teknik Audio Vidio) 1, berjumlah 33 siswa.
- b) Kelas XI TAV (Teknik Audio Vidio) 2, berjumlah 33 siswa.
- c) Kelas XI MM (Multimedia) 1, berjumlah 35 siswa.
- d) Kelas XI MM (Multimedia) 2, berjumlah 34 siswa.
- e) Kelas XII MM (Multimedia) 1, berjumlah 33 siswa.
- f) Kelas XII MM (Multimedia) 2, berjumlah 33 siswa.
- g) Kelas X TAV (Teknik Audio Vidio) 1, berjumlah 34 siswa.
- h) Kelas X TAV (Teknik Audio Vidio) 2, berjumlah 34 siswa.

Informan beralamat di sokaraja desa karangrau rt 03/ rw 03, seorang ibu yang memiliki 4 anak, lahir di semarang 24 desember 1964, alumni s1 IKIP PGRI Semarang jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Pengalaman informan 2 dalam menjadi guru pembimbing yakni di SMA Negeri Baturaden selama 18 tahun, SMK N 3 Banyumas selama 2 tahun, SMK N 2 Purwokerto sampai sekarang.

Wawancara yang penulis lakukan dengan informan untuk dapat melakukan wawancara dengan informan peneliti meminta waktu dari kesibukan beliau mengajar jadi wawancara yang dilakukan dalam beberapa kali bertempat di ruang kerja beliau, wawancara pertama yakni menitik beratkan pada apa saja layanan yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan karir pada

siswa kelas XII, wawancara yang kedua menitik beratkan pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir, lalu tujuan bimbingan karir yang diberikan dan wawancara yang ketiga yakni menitik beratkan pada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir pada kelas XII.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan oleh informan 2 ini jarang melakukan layanan klasikal seringkali melakukan layanan individu dan kelompok di diruang BK. Layanan bimbingan karir yang diberikan oleh informan 2 kebanyakan mengenai informasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut ini penuturan dari informan 2 dalam hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis:

“Saya seringnya kalo ke kelas tiga itu **mengenai sekolah lanjutan** mba, he’emm jadi saya menjelaskan mengenai proses pendaftaran dan triknya juga trus bidik misi juga mba, ya walupun kita SMK tapi wong namanya anak pengen kuliah gimana ya tetap kita layani kan mbak.”⁶¹

“Owh itu ya saya disini paling sering mbak diruang BK, **anak yang menemui saya. Ya bisa sendiri bisa bareng-bareng dia mbak**, Kalo ke kelas secara klasikal itu saya ngga ke kelas xii, paling kalo memang penting bgt kita harus masuk semua itu baru masuk kelas xii karena memang BK itu gamasuk kelas xii sih mba, kelas xii itu full mata pelajaran semua mba, saya paling sering ya siswa

⁶¹Hasil Wawancara dengan informan Christin Wahyuni diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Desember 2017

yang kesini beberapa anak gitu mba kadang juga ada yang sendirian”⁶²

“Saya yang jelas gimana yah mba karena kan SMK itu bisa turun akreditasinya kalo anak-anaknya pada kuliah, jadi SMK akan lebih bagus ya kalo siswanya bekerja setelah lulus dari SMK, saya kadang pengen kasih motivasi gitu yah ke anak-anak tapi mau gimana lagi **bisa masuk kalo ada jam kosong**, saya paling sering ya disini **mbak tapi ya keadaanya memang begini**, sebenarnya tidak sesuai yah mba tempatnya disini memang kurang memadai.”⁶³

“Kalo itu si yang jelas yah **SMK kan bekerja sama** dengan PT besar jadi dari PT itu jugas mereka kesini ituh mbak untuk memberikan sosialisasi gitu, dari situ kan siswa kita jadi mudah untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai PT di jepang lewat PT. JIAEC.”⁶⁴

Dari pernyataan informan Christin Wahyuni diatas dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir oleh informan Christin Wahyuni ini mengenai informasi sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, dan penyaluran ke perguruan tinggi seperti pendaftaran dan sebagainya. Informan Christin dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir jarang memberikan layanan klasikal lebih kepada individu diruang BK atau kelompok.

Dan hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir ini juga dari tidak adanya jadwal guru BK masuk ke kelas XII, lalu tidak terlalu memadai tempat konseling atau ruang untuk

⁶²Hasil Wawancara dengan informan Christin Wahyuni diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 08 Desember 2017

⁶³Hasil Wawancara dengan informan Christin Wahyuni diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 11 Desember 2017

⁶⁴Hasil Wawancara dengan informan Christin Wahyuni diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 12 Desember 2017

bimbingan di ruang BK, faktor pendukungnya yakni dari kerjasama SMK dengan perusahaan.

Setelah wawancara dilakukan penulis melakukan observasi guna membuktikan pernyataan dari informan Christin Wahyuni, observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Januari 2018, pada jam 09.00 penulis mengamati informan di ruang BK ada siswa yang datang sendirian untuk melakukan konsultasi di ruang BK mengenai kebingungan apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja, dikarenakan siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi begitu pula orangtuanya tetapi siswa mengaku malas belajar.

Lalu pada jam 10.00 siswa datang dengan kedua temannya untuk melakukan konsultasi mengenai melanjutkan perguruan tinggi dan meminta untuk didaftarkan dan diprogramkan bidik misi. Informan terlihat dari pagi hingga jam 13.00 tidak masuk ke kelas XII. Lalu penulis menanyakan jurnal atau agenda layanan bimbingan karir yang diberikan ke kelas XII, tetapi informan Christin tidak mengaku tidak mencatat dan tidak masuk ke kelas XII. Hasil dari observasi ini penulis dokumentasikan guna memperjelas fakta yang ada dilapangan.

c. Deskripsi Subjek Riset Siti Yuniarsih

1) Profil Informan

Siti Yuniarsih, S.Pd berusia 46 tahun sebagai guru pembimbing siswa yang diampu berjumlah 271 siswa yang merupakan gabungan antara kelas XI dan XII kelas XI berjumlah 70, sedangkan siswa XII berjumlah 201, berikut akan penulis uraikan:

- a) Kelas XI TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) 1, berjumlah 35 siswa.
- b) Kelas XI TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) 2, berjumlah 35 siswa.
- c) Kelas XII TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) 1, berjumlah 34 siswa.
- d) Kelas XII TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) 2, berjumlah 34 siswa.
- e) Kelas XII TOI (Teknik Otomasi Industri), berjumlah 33 siswa.
- f) Kelas XII TP (Teknik Otomasi Industri) 1, berjumlah 33 siswa.
- g) Kelas XII TP (Teknik Pemesinan) 2, berjumlah 33 siswa.
- h) Kelas XII TP (Teknik Pemesinan) 3, berjumlah 34 siswa.

Informan beralamat di perumahan safir residen kelurahan karang wangkal purwokerto, ibu dari 2 anak, ilahir di Banyumas 2 juni 1971, nforman 3 Siti Yuniarsih memiliki pengalaman dalam bimbingan karir dari rahun 2000 semenjak menjadi guru

pembimbing honorer di SMK Ma'arif Ajinarang hingga tahun 2004. Lalu menjadi guru pembimbing berstatus PNS di SMK Negeri 2 Purwokerto dari tahun 2005 sampai sekarang, informan 3 Siti Yuniarsih merupakan s1 lulusan dari STKIP Catur Sakti Yogyakarta.

Wawancara yang penulis lakukan dengan informan untuk dapat melakukan wawancara dengan informan peneliti meminta waktu dari kesibukan beliau mengajar jadi wawancara yang dilakukan dalam beberapa kali bertempat di ruang kerja beliau, wawancara pertama yakni menitik beratkan pada apa saja layanan yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, wawancara yang kedua menitik beratkan pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir, lalu tujuan bimbingan karir yang diberikan dan wawancara yang ketiga yakni menitik beratkan pada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir pada kelas XII. selain wawancara peneliti juga melakukan observasi guna membuktikan dari data hasil wawancara agar lebih valid.

2) Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokert

Pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk kelas xii yang dilakukan oleh informan Siti Yuniarsih ini bisa dikatakan hampir sama dengan informan guru pembimbing yang lainnya, dengan

bimbingan klasikal, bimbingan individu, tetapi tidak memberikan layanan bimbingan karir dengan bimbingan kelompok. Informan Sri Yuniarsih lebih sering memberikan layanan bimbingan karir secara klasikal dan individu, informan Siti Yuniarsih memberikan layanan bimbingan karir mengenai perusahaan yang dapat di masuki, mengenai perguruan tinggi, dan menyalurkan siswa ke perguruan tinggi serta perusahaan. Berikut penuturan dari informan Siti Yuniarsih :

“Kalo saya itu ya **klasikal mba di kelas**, tapi ya kalo ada jam kosong mba, iya memang gada jadwal masuk kelas xii sih disini mba, kalo saya itu **tentang keperusahaan mba, kalo ke perguruan tinggi paling anak dateng kesini gitu buat konsultasi apa minta dijelasin tentang jalur undangan gitu mba.**”⁶⁵

“ya jelas biar anak-anak nanti **setelah lulus langsung kerja mba**, kalo saya tergantung anak-anak mintanya apa, owh itu ya jelas ada tapi ya paling Pak Sae itu mba yang tau.”⁶⁶

“**ya jelas dijadwal**, ya memang mba itu kebijakan setiap sekolah, nah kalo disini kita kelas xii itu full pelajaran jadi BK masuk kalo penting tok, kalo memang anak memang perlu info ini gitu ya kita masuk itupun harus ijin dulu sama pengampu mata pelajaran yang lagi jatahnya dia mba.”⁶⁷

Dari pernyataan informan Siti Yuniarsih dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menggunakan bimbingan klasikal dan individu, adapun layanan klasikal yang diberikan hanya pada saat ada jam kosong, dan memberikan

⁶⁵Hasil wawancara dengan informan Siti Yuniarsih diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 27 November 2017

⁶⁶Hasil wawancara dengan informan Siti Yuniarsih diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 28 November 2017

⁶⁷Hasil wawancara dengan informan Siti Yuniarsih diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Desember 2017

informasi mengenai karir seperti perusahaan dan penyaluran ke perguruan tinggi.

Informan Siti Yuniarsih mengatakan bahwa tujuannya memberikan bimbingan karir adalah agar siswa setelah lulus dapat bekerja dan hambatan yang di hadapi adalah mengenai jadwal yakni guru pembimbing atau BK tidak diberikan jadwal untuk kelas xii, jadi hanya masuk pada saat yang penting-penting saja misalnya ada informasi yang memang diharuskannya guru pembimbing memberikan informasi yang penting kepada siswa.

d. Deskripsi Subjek Riset Groho

1) Profil Informan

Groho merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, tinggal bersama dengan orangtuanya, groho beralamat di Pekuncen Ajibarang, Ayahnya seorang buruh toko dan ibunya seorang ibu rumah tangga, Groho merupakan siswa kelas xii jurusan teknik pemesinan, groho ini merupakan siswa dari Akhmad Saifudin S. Pd. Atau informan 1.

Yang melakukan bimbingan individu dengan informan 1 Akhmad Saifudin pada tanggal 24 januari 2018. Penulis melakukan wawancara dengan informan Groho ini untuk membuktikan hasil dari wawancara dengan informan 1 Akhmad Saifudin S. Pd dan untuk mengetahui apa saja layanan bimbingan karir yang diterima, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan.

Wawancara dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Januari 2017, dengan mengajak berbicara santai dengan informan Groho agar tidak mengetahui bahwa dirinya sedang di wawancara, setelah itu penulis langsung melakukan observasi guna melihat langsung pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diterima oleh informan Groho dari informan Akhmad Saifudin, wawancara ini dilakukan pada jam 11.00 pada saat informan sedang menunggu guru pembimbing yakni informan 1 Akhmad Saifudin pada ruang tunggu di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto. Observasi dilakukan sekiranya lima belas menit setelah wawancara, observasi dilakukan sekitar 20 menit.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Yang Diterima

Penulis setelah menanyakan mengenai Groho ini lalu penulis tanyakan alasannya ke ruang BK untuk apa saja, berikut penuturannya:

“Aku sih lagi bingung mba tentang mau kerja di PT yang dekat apa ke Jepang trus mau kuliah apa kerja jadi aku niat mau ndaftar dua-duane koh anu aku masih bingung jadi, **biasane ya emang kesini mba anu Pak Sae (panggilan untuk informan 1 Bapak Akhmad Saifudin), kan gapernah masuk sih jadi ya aku yang kesini, anu memang guru BK nggamasuk ke kelas xii sih mba, ya mba lah males sama temen lah mbok pada tau koh, hehehe**”⁶⁸

Penulis simpulkan bahwa siswa terlihat aktif yakni datang ke ruang BK untuk menemui guru pembimbing guna mendapatkan

⁶⁸Hasil wawancara dengan informan Groho di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 24 Februari 2018.

layanan bimbingan karir, dan sesuai dengan pernyataan informan Groho bahwa guru pembimbing tidak masuk ke kelas xii, dan informan Groho datang ke guru pembimbing seorang diri diakrenakan tidak ingin teman yang lainya mengetahui permasalahanya.

Lalu setelah guru pembimbing (informan Akhmad Saifudin) menemui informan groho, penulis mengamati konseling individu yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin dan informan Groho, penulis mendokumentasi tetapi informan Groho tidak mengetahuinya, begitu pula informan Akhmad Saifudin.

c. **Deskripsi Subjek Riset Tyo**

1) Profil Informan

Tyo merupakan Siswa kelas XII, anak dari 4 bersaudara beralamat di Arca winangun, jurusan teknik otomasi industry Tyo berusia 18 Tahun, Tyo merupakan salah satu dari 33 siswa, Tyo merupakan salah satu dari 33 siswa yang ada pada kelas tersebut, Tyo merupakan siswa yang melakukan konseling inidividu dengan informan Siti Yuniarsih.

Penulis melakukan wawancara dengan informan Tyo pada saat Tyo sedang menemui guru pembimbing yang sekaligus informan yakni Siti Yuniarsih yang kebetulan sedang berada dibelakang, dan pada saat Tyo menunggu di kursi tamu. Penulis melakukan wawancara dengan Tyo.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Yang Diterima

Layanan bimbingan karir yang diterima oleh informan Tyo ini adalah mengenai informasi ke perguruan tinggi dan dalam pelaksanaannya Tyo ini mendapatkan bimbingan individu, penulis juga melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara, berikut penuturanya:

“ini mba mau tanya yang jalur undangan itu loh mba, iya biar jelas lah mba langsung kesini aja wong masuke juga ga nentu sih, iya bisa mba sebulan ga masuk, iya emang gitu mba disini lagi ada guru cuman dikasih tugas trus gurunya keluar, kan tugasku udah selese sih mba”

“Pengene sih aku tekhnik mesin UNNES mba, pengen jadi bagian pemesinan di pertamina, ya pengunya sih mba hehe”⁶⁹

IAIN PURWOKERTO

Dari penuturan informan diatas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa layanan yang diterima oleh informan Tyo adalah bimbingan individu yakni mengenai layanan informasi pendidikan guna mencapai minat atau cita-cita karir yang diharapkan. Dan Tyo mengakui bahwa guru pembimbingnya memang hampir satu bulan tidak memberikan layanan klasikal dikelas.

⁶⁹Hasil wawancara dengan informan Tyo di ruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 24 januari 2018

d. Deskripsi Subjek Riset Maman

1) Profil Informan

Maman merupakan siswa jurusan Teknik Multimedia 2 kelas xii, Maman berusia 17 tahun, beralamat di desa purbadana kecamatan kembaran, dan Maman ini merupakan anak tunggal. Maman merupakan salah satu siswa pada 33 siswa yang ada dikelasnya, Maman ini merupakan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan individu dari informan Christin Wahyuni.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Yang Diterima

Layanan bimbingan karir yang diterima oleh Maman ini adalah informasi mengenai pendidikan dan karir guna mencapai karir yang diinginkan, pelaksanaannya dengan bimbingan individu. Maman merasa masih bingung antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja karena orangtuanya menginginkan agar Maman melanjutkan ke perguruan tinggi, berikut penuturanya:

“mau ketemu bu Christin mba, mau ini curhat hehe.. iya masalah **kerja apa kuliah gitu mba**, yang pengen aku kuliah orangtua mba, ya jane aku juga anu kepengine kerja sih mba, ya kan **bu Christin masuke gatau kapan sih mba** hehe, ya enak aja kalo sama bu Christin. Ya wong anu masalahku sendiri sih, isinlah mba hehe.”⁷⁰

⁷⁰Hasil wawancara dengan informan Maman diruang BK SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 24 Januari 2018.

Dari penuturan informan diatas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa informan mendapatkan bimbingan individu pada layanan informasi pendidikan untuk melanjutkan perguruan tinggi dan karir, karena guna menggapai karir yang diinginkan.

B. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto

1. Analisis Informan Akhmad Saifudin

Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin menggunakan bimbingan klasikal di kelas, seperti pada hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh, bimbingan klasikal BAB II dijelaskan menurut ahli, yakni bimbingan klasikal menurut Gysber dan Henderson mengatakan bahwa bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan di dalam kelas, berarti bimbingan klasikal yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin sesuai dengan bimbingan klasikal menurut ahli.

Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan bimbingan individu yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin, dengan siswanya (satu orang) secara langsung guna menyelesaikan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ahli bimbingan dan konseling yakni Dewa Ketut Sukardi yang sudah penulis masukan dalam BAB II, yakni bimbingan individu adalah bimbingan secara langsung dengan tatap muka yang

dilakukan oleh konselor yakni guru pembimbing dan konseli yakni siswa guna menyelesaikan masalah.

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin di ruang BK sesuai dengan pernyataan ahli bimbingan dan konseling, yakni Prof. Dr Prayitno yang menyatakan bahwa, bimbingan kelompok merupakan bimbingan dengan tatap muka secara langsung guna menyelesaikan masalah dari tiap-tiap individu yang ada dalam kelompok tersebut.

Layanan bimbingan yang diberikan oleh informan Akhmad Saifudin adalah layanan informasi karir atau pelacakan karir, layanan informasi dan orientasi ke perguruan tinggi dan juga ikut serta mendaftarkan siswanya dengan jalur undangan dan program bidik misi. Maka hal ini sesuai dengan pernyataan Dr Zaenal Abidin ahli bimbingan dan konseling mengatakan bahwa orientasi yang diberikan kepada siswa dalam layanan bimbingan karir yakni pelacakan karir dan pemberian layanan karir yang diberikan sesuai dengan tingkatan individu atau dalam hal ini yakni konseli atau siswa kelas xii SMK Negeri 2 Purwokerto.

Lalu layanan penempatan yang dilakukan seperti penyaluran ke PT. JIAC yang dalam hal ini merupakan penyaluran dengan cara perekrutan siswa yang sebelum praktik kerja atau magang di latih terlebih dahulu oleh PT. JIAC hal ini biasa kita sebut sebagai LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) selain lembaga pelatihan kerja PT. JIAC juga menyalurkan siswa dalam program magang selama 3 tahun di berbagai perusahaan di Jepang.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir informan Akhmad Saifudin menggunakan angket untuk menyusun layanan apa saja yang akan diberikan kepada siswa karena layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, angket yang diberikan berisi 50 pernyataan yang di dalamnya mengandung inti bahwa sebagai alat bantu agar siswa mengenali dirinya sendiri, memahami minat dan bakatnya lalu kebutuhannya akan informasi karir atau dunia karir atau pekerjaan.

Maka hal ini sama halnya dengan pelaksanaan bimbingan karir menurut Donald Edwin Super seorang ahli bimbingan dan konseling karir, menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir adalah suatu proses membantu individu dalam mengenal dirinya, memahami bakat dan minatnya dan mengetahui akan kebutuhannya dalam dunia kerja atau karir seperti apa saja informasi yang dibutuhkan dan bagaimana menyiapkannya.

Dan hal tersebut yang dilakukan oleh informan Akhmad Saifudin ini sesuai dengan pernyataan Donald Edwin Super yakni dalam hal ini merupakan tahap eksplorasi karir, yakni tahap dimana siswa mengetahui dan mencari tahu akan dirinya sendiri bakat dan minat dan apa saja karir yang diharapkan sesuai dengan dirinya. Dikatakan pula dalam teori karir yakni, masa yang sedang dijalani oleh siswa kelas xii ini adalah masa *preoccupational*, yang merupakan masa atau tahapan sebelum bekerja.

Tidak ada jadwal untuk guru pembimbing masuk ke kelas xii untuk memberikan bimbingan karir tetapi siswalah yang aktif dalam mencari informasi kepada guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada

BAB II mengenai tujuan bimbingan karir yakni siswalah yang aktif mencari informasi yang istilahnya adalah *pupil center* bukan *teacher center*.

2. Analisis Informan Christin Wahyuni

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh oleh penulis pada informan Christin Wahyuni dapat disimpulkan bahwa informan Christin Wahyuni selama proses observasi tidak melaksanakan bimbingan karir secara klasikal ke kelas, tetapi hanya bimbingan kelompok di ruang BK dan bimbingan individu di ruang BK. Maka sama halnya dengan pernyataan ahli yakni mengenai pelaksanaan bimbingan karir secara individu adalah menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara langsung anata konselor yang dalam hal ini adalah guru pembimbing dan konseli atau siswa guna menyelesaikan suatu masalah.

Informan Christin Wahyuni dalam memberikan layanan bimbingan karir menggunakan bimbingan kelompok pada siswa yang bingung mengenai bagaimana jalur undangan untuk masuk ke perguruan tinggi dengan tiga siswa berjejer dan ditanyai satu persatu mengenai apa saja yang dipermasalahkan oleh tiap-tiap siswa. Maka hal ini sama halnya dengan pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno, yakni bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan guna menyelesaikan masalah dari tiap-tiap individu yang dilakukan secara berkelompok atau melalui dinamika kelompok.

Informan Christin Wahyuni memberikan layanan bimbingan karir mengenai informasi pendidikan pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dan tentang informasi karir kepada siswa pada saat bimbingan individu maka sama halnya dengan layanan bimbingan karir yang dijabarkan pada BAB II yakni layanan bimbingan karir yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu yakni siswa SMK kelas xii yang akan lulus membutuhkan mengenai informasi perguruan tinggi dan karir.

Maka hal ini sama halnya dengan yang dikatakan oleh Dr. Zaenal Abidin mengenai layanan bimbingan karir yang diberikan adalah sesuai dengan tingkatan individu, layanan bimbingan karir mengenai dunia kerja. Dan menurut Donald Edwin Super yakni pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan informan Christin wahyuni sama halnya dengan yang dikemukakan oleh super bahwa pelaksanaan bimbingan karir adalah prose membantu siswa mengenal dunia pekerjaan.

3. Analisis Informan Siti Yuniarsih

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa informan Siti Yuniarsih melakukan bimbingan klasikal dan individu pada pelaksanaan bimbingan karir kepada siswa kelas xii. menurut ahli seperti yang tertera pada BAB II yakni merupakan kegiatan bimbingan yang ada di dalam kelas, dan pelaksanaan layanan bimbingan karir secara individu menurut Dewa Ketut Sukardi, yakni merupakan pelaksanaan bimbingan secara langsung atau dengan tatap muka antara konselor dan konseli.

Layanan bimbingan karir yang diberikan mengenai dunia kerja dan perguruan tinggi, dari pernyataan tersebut maka menurut Dr Zaenal Abidin dalam BAB II yakni sesuai dengan tingkatan individu atau konseli.

4. Analisis Informan Groho

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan Groho dapat disimpulkan bahwa Groho aktif datang ke BK maka hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan karir yang ada pada BAB II yakni bimbingan karir kini merupakan *pupil center* bukan *teacer center*, yang melatih siswa untuk mandiri dan aktif.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diperoleh oleh informan Groho adalah bimbingan individu, menurut Dewa ketut Sukardi bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara langsung anatar konselor dan konseli. Layanan bimbingan karir yang diterima oleh informan Groho adalah layanan informasi dunia kerja dan pendidikan maka hal ini seperti yang ada pada BAB II mengenai layanan dalam bimbingan karir.

Bukan hanya guru pembimbing siswapun merasa bahwa guru BK tidak ada jadwal ke kelas xii merupakan suatu kendala, dijelaskan pula pada BAB II bahwa guru pembimbing tidak memiliki jadwal masuk kelas merupakan salah satu kendala atau faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir.

5. Analisis Informan Tyo

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa informan Tyo dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menerima

bimbingan individu, pada BAB II menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan individu merupakan bimbingan dengan cara konselor bertatap muka secara langsung dengan konseli guna dan menerima informasi mengenai pendidikan lanjutan.

Informan Tyo pun sama halnya dengan informan Groho yakni mengakui bahwa datang ke ruang BK diakrenakan guru BK tidak masuk kelas. Dari pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan kepada konseli atau siswa Tyo ini merupakan proses membantu siswa membantu siswa memahami dunia pekerjaan, informasi pendidikan yang diperoleh Tyo ini guna menggapai karir atau pekerjaan yang diharapkan.

6. Analisis Informan Maman

Dari hasil wawancara dan observasi kepada informan Maman ini adalah informan maman dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir mendapatkan layanan bimbingan individu, dikarenakan informan Maman tidak ingin teman-temannya mengetahui dirinya berkonsultasi dengan guru BK karena merasa malu.

Dari pernyataan informan Maman, sesuai dengan Ahli bimbingan dan konseling yakni Prof. Dr. Prayitno yakni bahwa bimbingan individu bertujuan untuk mengentaskan masalah pribadi konseli. Layanan dalam pelaksanaan bimbingan karir yang diterima oleh informan Maman adalah informasi mengenai pendidikan lanjutan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, di SMK Negeri 2 Purwokerto mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru pembimbing SMK Negeri 2 Purwokerto kepada kelas XII ini menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan klasikal adalah bimbingan secara langsung atau bertatap muka, yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa. Lalu bimbingan individu yakni bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung guna menyelesaikan masalah pribadi siswa, lalu bimbingan kelompok yakni bimbingan yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan siswa dengan membentuk kelompok guna menyelesaikan masalah dari tiap-tiap siswa yang ada.

Dan layanan yang diberikan lebih kepada layanan informasi mengenai dunia karir, dan pendidikan lanjutan, serta penyaluran ke pelatihan kerja guna memperoleh karir yang diinginkan seperti halnya program kerjasama magang ke jepang yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Purwokerto dengan PT. JIAEC (PT. Japan Indonesia Economic Center).

B. Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran dan masukan yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas xii di smk negeri 2 Purwokerto, antara lain sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pihak Sekolah

- a. Membuat jadwal yang terarah bagi kelas XII agar dapat menerima layanan bimbingan karir.
- b. Menyiapkan tempat yang nyaman bagi para siswa yang datang untuk melakukan bimbingan individu maupun kelompok.

2. Saran Untuk Penelitian lebih lanjut

Diharapkan melakukan penelitian dengan subjek yang tidak hanya kelas XII agar mengetahui perbedaan anatara kelas X, XI, dan XII.

C. Penutup

Puji syukur, dan saya ucapkan Allhamdulillahirabbil'alamin atas berkat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018." Walaupun skripsi ini dalam bentuk penyajian yang sangat sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna bahkan jauh dari mendekati sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembacanya dan berguna bagi para Guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan karir bagi para siswanya, bagi para peneliti lainnya, dan bagi penulis sendiri.

Atas semua kekurangan yang ada dalam skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan mohon untuk dimaafkan seikhlas-ikhlasnya, maka dari itu penulis menerima semua kritik maupun saran yang membangun dalam ranah untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi dalam segi apapun yang sekiranya belum baik.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang dari awal sampai akhir sudah membantu mengarahkan selama proses pembuatan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu-persatu disini. Penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Robbal'Alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. dan Alief Budiyo. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press.
- Abkin, 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO.
- Afandi, Muslim. 2011. *Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 8, No. 01: 87.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifah. 2005. *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis Dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: Skripsi Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azizah, Annisa Nur. 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMP Negeri S-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*. E-Journal Bimbingan dan Konseling. Vol. 12, No. 5: 604.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Black , James A. dan Dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Buchori, Sahril. 2015. *Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatkan Core Work Skills Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol. 1, No. 1: 63.
- Candra, Rahayu Tri. 2015. *Strategi Layanan Bimbingan Karier Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015*. Kediri: Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Depag, RI. 1978. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.

- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: cv. Alwaah.
- Fiah, Rifda El Ice Anggralisa. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3, No. 1: 2.
- Fitria, Karimah Nur. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "INDONESIA" Yogyakarta*. Tesis: Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ghony, M Djunaidi dan Fuzan Al Mansyur. 2012. *Metodologi Penyusunan litatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hutasuhut, Falik Zulkhair. 2014. *Pengembangan Karir :Career Acceleration Development Program (CADP) Pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah Dan D. I Yogyakarta*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Leksana, Dinar Mahdalena dkk. 2013. *Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 2, No. 1: 2.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mukhtar, dkk. 2016. *Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa*. Jurnal Psikopedagogia. Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1: 3.
- Ningrum, Ita Juwita. 2013. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Psikopedagogik Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2: 137.
- Nurillah, S. A. Lilly. 2017. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*. Journal of Innovative Counseling, Vol. 1, No. 1: 1.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, Sofwan Adi. 2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling. Vol.1, No. 1: 45-56.

Radarbanyumas.co.id, diakses pada 23/02/ 2015

Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.

Rahmah, Ainur. 2016. *Pengaruh Bimbingan Karir Melalui Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Profesi Yang Ada di Indonesia (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rohmah, Khanifatur. dan Nailul Falah. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1: 43.

Saidah. 2014. *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. jurnal Al-Fikrah. Vol. 5, No. 1: 1.

Setyowati, Eny. 2015. *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja*. Tesis: Program Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Singaribuan, Masri. dan Sofyan Efendi. 1986. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3EES Indonesia.

Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sya'roni, Irham. 2010. *Motivasi Dosis Tinggi*. Jakarta: PT SUKA BUKU.

Taniredja, Tukiran. dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tyas, Sandy Prasetyaning dkk, 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keyakinan Diri Dengan Kematngan Karir Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali*. Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.

Wabdabun , Sudar . 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Wulandari, Desi. 2011. *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasanya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

